

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003

Bab III ayat 3 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Penjelasan umum Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di atas ditegaskan bahwa strategi pertama dalam melaksanakan pembaruan sistem pendidikan nasional adalah "pelaksanaan pendidikan agama dan akhlak mulia". Pendidikan agama tidak hanya didapatkan di lingkungan keluarga dan pendidikan formal, namun juga non formal seperti Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) dan TQA.

TKA-TPA adalah lembaga pendidikan non formal tingkat dasar yang mempunyai tujuan memberikan bekal dasar kepada anak usia 4-6 tahun (TKA) dan usia 7-12 tahun (TPA) agar menjadi generasi Qur'ani, generasi yang sholih-sholihah, yang mampu dan gemar membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan TQA adalah lembaga pendidikan non formal sebagai kelanjutan dari TKA/TPA, yang mempunyai tujuan memberikan tambahan bekal bagi santri lulusan TKA/TPA

atau anak usia 5-14 tahun lainnya yang telah mampu membaca Al-Qur'an, sehingga mampu dan gemar membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari serta mempunyai keterampilan khusus berupa hafal Juz 'Amma dan memahami terjemahnya. Dalam hal ini TQA dibedakan menjadi 3 jenjang, yaitu TQA Ula (dasar), TQA Wusto (menengah), dan TQA 'Ulya (atas) (Badko DIY, 2014: 7).

Gerakan TKA-TPA yang dikoordinir oleh Badan Koordinasi TKA-TPA DIY mendapat perhatian besar dari hampir seluruh elemen masyarakat dari tingkat RT/RW sampai tingkat Pemerintah DIY baik moril maupun materiil. Hampir semua Takmir Masjid yang didukung oleh para dermawan, tokoh masyarakat, pengurus RT/RW dan ormas-ormas Islam lainnya berusaha secara maksimal agar kegiatan TKA-TPA di tempatnya masing-masing dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan santri-santri sholih sholihah yang berguna bagi masa depan bangsa yang gemilang. Saat ini di DIY, tercatat ada 3.376 unit (Badko DIY, 2014: 5). Dengan perincian sebagai berikut:

1. Yogyakarta	:	340 unit
2. Bantul	:	663 unit
3. Kulonprogo	:	487 unit
4. Gunungkidul	:	784 unit
5. Sleman	:	1.102 unit
Jumlah santri		3.376 unit

Jumlah santri diperkirakan 150.00 anak, dan ustadz/ah 30.000 orang. Dalam perjalanannya, kehadiran TKA-TPA di DIY banyak dirasakan manfaatnya oleh masyarakat (Badko DIY, 2014: 5). Sehingga dalam proses kegiatan belajar mengajar diperlukan perencanaan matang yang termuat dalam kurikulum. Dalam hal ini, menurut Beauchamp (1968) sebagaimana dikutip Sukmadinata (2011: 5) menyatakan bahwa: *a curriculum is a written document which may contain many ingredients, but basically it is a plan for the education of pupils during their enrollment in given school*. Beauchamp lebih memberi tekanan bahwa kurikulum adalah suatu rencana pendidikan atau pengajaran. Pelaksanaan rencana itu sudah termasuk pengajaran. Sedangkan Zais menjelaskan bahwa kebaikan suatu kurikulum tidak dapat dinilai dalam proses pelaksanaan fungsinya di dalam kelas. Kurikulum bukan hanya merupakan rencana tertulis bagi pengajaran, melainkan sesuatu yang fungsional yang beroperasi di dalam kelas, yang memberi pedoman dan mengatur lingkungan dan kegiatan yang berlangsung di di dalam kelas. Rencana tertulis merupakan dokumen kurikulum (*curriculum document or inert curriculum*), sedangkan kurikulum yang dioperasikan di dalam kelas merupakan kurikulum fungsional (*functioning, live or operative curriculum*).

Kurikulum sebagai organisasi belajar disusun dan disiapkan untuk peserta didik sebagai salah satu konsumsi pendidikannya. Dengan kurikulum diharapkan peserta didik mendapat sejumlah pengalaman baru yang kelak di kemudian hari dapat dikembangkan seirama dengan perkembangannya guna melengkapi bekal hidup mereka. Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai

pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik, sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan peserta didik dalam rangka menyerap sejumlah pengalaman yang diberikan, dan sebagai pedoman dalam mengatur kegiatan dan pengajaran (Ismawati, 2012: 6-7).

Dalam implementasi kurikulum, evaluasi kurikulum memegang peranan penting baik dalam penentuan kebijaksanaan pendidikan pada umumnya, maupun pada pengambilan keputusan kurikulum. Hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijaksanaan pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijaksanaan pengembang sistem pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan. Hasil evaluasi kurikulum juga dapat digunakan oleh guru-guru, kepala sekolah dan para pelaksana pendidikan lainnya, dalam memahami dan membantu perkembangan peserta didik, memilih bahan pelajaran, memilih metode dan alat-alat bantu pelajaran, cara penilaian serta fasilitas pendidikan lainnya.

Penelitian ini dilakukan di TPA Masjid Pangeran Diponegoro Balai kota Yogyakarta, yang merupakan salah satu Taman Pendidikan Al-Qur'an di Yogyakarta yang sudah menerapkan kurikulum Implementatif TKA-TPA DIY. Dari wawancara dengan Bapak Asngari direktur TPA Masjid Pangeran Diponegoro Balai kota Yogyakarta tanggal 24 Agustus 2016, TPA tersebut dalam pelaksanaannya kurikulum implementatif TKA-TPA DIY masih

mengalami kesulitan, seperti kekurangan pengajar dan buku materi. Hal ini mengakibatkan belum terlaksananya kurikulum TPA secara maksimal.

Kemudian yang menjadi fokus penelitian ini yaitu evaluasi kurikulum dalam implementasi kurikulumnya. Dengan harapan, bisa terungkapnya pelaksanaan Kurikulum TPA dan faktor-faktor penghambat dan pendorongnya di TPA Masjid Pangeran Diponegoro Balaikota Yogyakarta serta bisa diambil manfaatnya untuk mengembangkan pendidikan non formal seperti TPA.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas maka ada pokok persoalan yang dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu :

1. Bagaimana kurikulum implementatif TKA-TPA Masjid Pangeran Diponegoro Balaikota Yogyakarta?
2. Bagaimana implementasi kurikulum Implementatif TKA-TPA di TPA Masjid Pangeran Diponegoro Balaikota Yogyakarta?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum Implementatif TKA-TPA di TPA Masjid Pangeran Diponegoro Balaikota Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kurikulum implementatif TKA-TPA Masjid Pangeran Diponegoro Balaikota Yogyakarta
2. Untuk mengetahui implementasi kurikulum Implementatif TKA-TPA di TPA Masjid Pangeran Diponegoro Balaikota Yogyakarta.

3. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum Implementatif TKA-TPA di TPA Masjid Pangeran Diponegoro Balaikota Yogyakarta.

D. Kegunaan penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan.
 - b. Mengembangkan pengetahuan mengenai solusi atas permasalahan implementasi kurikulum TPA

2. Secara Praktis

Dapat memberikan kontribusi sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan Pendidikan non formal di TPA, sehingga tujuan kurikulum TPA dapat tercapai serta proses belajar mengajar di TPA Masjid Pangeran Diponegoro Balaikota Yogyakarta dapat terus ditingkatkan.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam mengkaji dan memahami secara keseluruhan skripsi ini peneliti akan menguraikan tentang sistematika pembahasan sebagai berikut :

Sebagaimana dalam aturan penulisan skripsi bahwa sebelum masuk dalam pendahuluan akan disajikan halaman formalitas. Hal ini berisikan tentang halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, abstrak dan transliterasi.

Adapun halaman isi terdiri dari V BAB, yaitu:

1. BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, sistematika pembahasan

2. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori yang relevan dan terkait dengan tema skripsi

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta alasannya; jenis penelitian, desain, lokasi, metode pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan.

4. BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi (a) Hasil Penelitian. (b) Pembahasan, Sub bahasan

5. BAB V : PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.